

**LAPORAN AKHIR
HIBAH BERSAING TAHUN II**



***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING
AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF
ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM
AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS SEBAGAI
BUKU ACUAN BERBAHASA INGGRIS
UNTUK SMK BILINGUAL
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA***

Tahun ke II dari rencana 2 tahun

Ketua/Anggota Tim:

R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd. (0001026415)

Dr. Agus Widyantoro, M.Pd. (0008036008)

Nur Hidayanto P.S.P., M.Pd. (0022118202)

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah

Bersaing

Nomor: 01/HB-Multitahun/UN 34.21/2013

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

ABSTRAK

An Integrated New Course Book in Learning and Using English for Social Domains of English Partial Immersion Program at Vocational High Schools
Sebagai Buku Acuan Berbahasa Inggris untuk SMK Bilingual di Daerah Istimewa Yogyakarta

(oleh Rahmi D. Andayani, dkk)

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan hibah bersaing yang dilakukan oleh Andayani, Rahmi D., dkk (2007 dan 2008) yang bertujuan untuk membuat model pembelajaran *English Immersion Program* dan sosialisasi model tersebut di sekolah bilingual di DIY untuk kelas Bahasa Inggris dan MIPA. Hasil penelitian selanjutnya berupa buku ajar untuk kelas bilingual sebagai masukan kebijakan bagi institusi terkait dan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dengan hasil perbukuan nasional berjudul: (a). *An Integrated New Course Book In Learning And Using English For Social Sciences for English Partial Immersion Class Program for the VII Grade Students*, (b). *An Integrated New Course Book In Learning And Using English For Languages and Literatures for English Partial Immersion Class Program for the VII Grade Students*. Hasil penelitian 2013 juga telah diterbitkan oleh *The Language Institute of Thammasat University* dalam *international proceeding* di Thailand, *The 3rd International Conference on Foreign Language Learning and Teaching: Research, Renovation, and Reinforcement: Enhancing Quality in Language Education*, dengan judul "*The English Partial Immersion Model at Junior International School of Yogyakarta, Indonesia*".

Desain penelitian berupa *descriptive qualitative and quantitative*. Data berupa ujaran lisan dan bahasa tertulis, sumber data adalah siswa, guru, dan kepala sekolah di SMK domain Sosial, *stakeholders* dan para peserta workshop. Alat pengumpul data berupa video, *tape recorder*, buku panduan, dan catatan-catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian berupa *human instrument (key instrument)* yang dilengkapi dengan kuesioner tentang uji coba buku ajar untuk SMK domain Sosial yang berupa *The Bilingual Partial Immersion Course*. Sedangkan uji validitas dilakukan dengan cara (1) triangulasi, (2) pemeriksaan sejawat, (3) uji coba bukudan (4) pencocokan hasil analisis terdahulu.

Diharapkan dengan terwujudnya pembuatan buku di tahun ke 2 ini, guru-guru tersebut memiliki buku teks sebagai buku pegangan kelas bilingual khususnya untuk SMK domain Sosial. Target penelitian adalah memberi masukan kepada pembuat kebijakan pendidikan, seperti Mendiknas, Direktorat Menengah Kejuruan terutama berkaitan dengan penunjukan sekolah yang dijadikan model untuk sekolah bilingual di Indonesia. Target lain berupa peningkatkan kinerja sumber daya manusia, kualitas pengajaran dan inovasi pendidikan, produktivitas, efisiensi internal dan efisiensi eksternal, serta bahan kebijakan nasional dengan terwujudnya buku acuan yang berjudul *AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS*.

ABSTRACT

An Integrated New Course Book in Learning and Using English for Social Domains of English Partial Immersion Program at Vocational High Schools As English References Vocational Bilingual School in Yogyakarta Special Region (By Rahmi D. Andayani., et.al.)

This research is the advanced research of competing grant conducted by Andean, Rahmi D., and et.al. (2007 and 2008) which is aimed at making learning model of *English Immersion Program* and its model socialization in bilingual schools in DIY for social sciences. The finding of the research is a textbook for bilingual classes as a policy input to the related institutions and to increase the human resources productivity in producing reference books in teaching towards national literatures entitled: (a). *An Integrated New Course Book In Learning And Using English For Social Sciences for English Partial Immersion Class Program for the VII Grade Students*, (b). *An Integrated New Course Book In Learning And Using English For Languages and Literatures for English Partial Immersion Class Program for the VII Grade Students*. Thus, it is very urgent to realizing similar books for Social domain Vocational High Schools in DIY. The research findings of the researcher in 2013 have also been published by *The Language Institute of Thammasat University* in *international proceeding* in Thailand, *The 3rd International Conference on Foreign Language Learning and Teaching: Research, Renovation, and Reinforcement: Enhancing Quality in Language Education*, entitled "*The English Partial Immersion Model at Junior International School of Yogyakarta, Indonesia*".

The design of this research is *descriptive qualitative and quantitative*. The data are oral speech and written forms, while the data sources are all students, teachers, and headmasters of Social domains of Vocational High Schools, stakeholders, and workshop participants. The tools for collecting data are videos, tape recorders, guidance books, and field notes. Meanwhile, the research instruments are human instruments (key instrument) completed by questionnaires about textbook try-out for Social domains in the form of *The Bilingual Partial Immersion Course*. The validity test is done by (1) triangulation, (2) peer observation, (3) book try-outs, and (4) matching previous analysis results.

It is hoped that the realization of bookmaking in this second year, those teachers have textbooks as handbooks for their teaching in bilingual class especially for Social domain Vocational High Schools. The target of this research is to give an input for education policy makers, such as Mendiknas, Direktorat Menengah Kejuruan mainly related to the appointment of the schools which become models for bilingual schools in Indonesia. The other target is to give improvements for human resource productivity, teaching quality and educational innovation, productivity, internal and external efficiency, and national policy sources with the realization of reference textbook entitled *AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS*.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan karuniaNya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain dan model pembelajaran bilingual partial immersion program untuk pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan persepsi kepala sekolah, guru, dan siswa SMK domain Sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan hasil penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknyalah peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang kami sebutkan di bawah ini:

1. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Direktorat Perguruan Tinggi;
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kemendiknas;
4. Ketua LPPM UNY beserta seluruh stafnya;
5. Dekan FBS beserta stafnya;
6. SMK domain Sosial dan seluruh jajarannya;
7. Koordinator Penelitian Fakultas di lingkungan FBS beserta stafnya;
8. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FBS UNY beserta stafnya;
9. Para mahasiswa yang ikut berpartisipasi di dalam penelitian ini;

10. Keluarga para penulis yang telah merelakan waktunya untuk berkiprah dalam penelitian ini;
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat dapat diperinci satu persatu.

Semoga bantuan, kebaikan, keridhoan, dan amal serta keikhlasan mereka mendapatkan balasan yang setimpal.

Harapan kami, laporan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan lembaga terkait, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengajaran bahasa, pengajaran sosiolinguistik, khususnya model pembelajaran bilingual partial immersion program di SMK domain Sosial, dan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang memerlukannya, serta menjadi acuan banding dalam penelitian lanjutan di bidang pengajaran bilingual di SMK yang lainnya.

Penulis,

R.A. Rahmi D. Andayani

Agus Widyantoro

Nur Hidayanto P.S.P.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN | iii |
| ABSTRACT | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Definisi <i>Partial Immersion Program</i> | 2 |
| 2.2 Tipe-tipe <i>Partial Immersion Program</i> | 3 |
| 2.3 Teknik Pengajaran <i>Partial Immersion Program</i> | 4 |
| 2.4 Keunggulan <i>Partial Immersion Program</i> | 6 |
| 2.5 Penemuan Para Ahli | 7 |
| 2.6 Pembuatan Buku | 8 |
| 2.7 Teknik-Teknik Untuk Menarik Perhatian Pembaca Pada Pendahuluan Di Dalam Buku | 11 |
| 2.8 Kelengkapan Dari Seluruh Bagian Buku | 12 |
| 2.9 <i>Road Map</i> | 16 |
| | |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | |
| 3.1 Tujuan Penelitian | 18 |
| 3.2 Manfaat Penelitian | 18 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV METODE PENELITIAN | |
| 4.1 Rancangan Penelitian Tahun II | 21 |
| 4.2 Objek Penelitian | 22 |
| 4.3 Prosedur Penelitian | 22 |
| 4.4 Hasil Luaran (<i>Output</i>) | 24 |
| | |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 Needs Analysis | 26 |
| 5.2 Siswa | 26 |
| 5.3 Guru | 36 |
| 5.4 Analisis tentang <i>Goal, Input, Setting, Activities, Learner Roles,</i> <i>dan Teacher Roles</i> | 39 |
| 5.5 Hasil <i>Workshop</i> | 42 |
| | |
| BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA | |
| 6.1 Implementasi Partial Immersion Program di SMK Seni | 43 |
| | |
| BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 7.1 Kesimpulan | 44 |
| 7.2 Saran | 45 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Instrumen Analisis Guru
- LAMPIRAN 2 Instrumen Analisis Siswa
- LAMPIRAN 3 Personalia Tenaga Peneliti beserta Kualifikasinya
- LAMPIRAN 4 Foto-Foto
- LAMPIRAN 5 Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada penelitian sebelumnya, peneliti telah menggunakan model pembelajaran *bilingual partial immersion program* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan mendapat sambutan dan *feedback* yang positif dari siswa dan guru yang terlibat. Sebagai produk utama dari penelitian tersebut juga telah terwujud sebuah buku acuan (*textbook*) model pembelajaran *bilingual partial immersion program* bagi siswa SMP. Keberhasilan tersebut dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *bilingual partial immersion program* ke siswa SMK domain IPS yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil penelitian tahun pertama didapatkan berbagai data yang merupakan deskripsi pemetaan dari siswa, guru, maupun kepala sekolah SMK domain IPS mengenai model pembelajaran *bilingual partial immersion program*. Selanjutnya, seperti diketahui bahwa hasil penelitian berupa implementasi model pembelajaran *bilingual partial immersion program* diakhiri dengan harapan dari para kepala sekolah, guru, siswa untuk diaktualisasikan buku acuan standar berbahasa Inggris untuk domain IPS di SMK bilingual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi *Partial Immersion Program*

English Partial Immersion Program merupakan program pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia. Program ini merupakan program yang menekankan pada pengaplikasian bahasa asing dalam pelajaran setiap harinya. Latar belakang siswa, budaya, ragam bahasa ibu yang siswa miliki, dan intensitas siswa dalam menggunakan bahasa asing akan mempengaruhi proses perkembangan pembelajaran pada program ini.

Doyle (2005) mendefinisikan *Immersion* sebagai suatu metode pengajaran bahasa asing dimana bahasa asing tersebut menjadi alat utama yang digunakan dalam pemberian instruksi maupun isi. Program ini pertama kali dimulai pada tahun 1965 di komunitas St. Lambert yang terletak di dekat Montreal, Quebec. Program immersion ini merupakan produk gabungan dari usaha yang dilakukan oleh orang tua, otoritas pendidikan, dan peneliti yang mencari sebuah solusi untuk memperbaiki pengajaran Bahasa Perancis kepada anak-anak yang menggunakan Bahasa Inggris di Quebec.

Baker (2006) memberikan definisi yang serupa mengenai *Partial Immersion Program*, yaitu suatu metode pengajaran dimana bahasa target digunakan di isi kurikulum maupun media instruksi yang digunakan. Berkaitan dengan *Partial Immersion Program*, ada tiga tingkatan umum yang dibagi berdasarkan umur, yaitu:

1. *Early immersion*: Siswa memulai mempelajari Bahasa Asing mulai umur 5 atau 6 tahun.
2. *Middle immersion*: Siswa memulai mempelajari Bahasa Asing mulai umur 9 atau 10 tahun.
3. *Late immersion*: Siswa memulai mempelajari Bahasa Asing antara umur 11 dan 14 tahun.

2.2. Tipe-Tipe *Partial Immersion Program*

Dalam perkembangannya *English Partial Immersion Program* terbagi menjadi beberapa tipe yang berbeda. Tipe – tipe *English Partial Immersion Program* tersebut dibedakan dari sisi penggunaan bahasa asing dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa tipe *English Partial Immersion Program* dikemukakan oleh Cummins (Cummins, 2005):

1. *Full (Total) English Partial Immersion Program*

English Partial Immersion Program ini pada awalnya diperkenalkan di Kanada dan kemudian di Amerika Serikat. Saat ini tipe ini masih digunakan secara luas. Pada saat pertama digunakan, instruksi pembelajaran masih 100% menggunakan bahasa ibu namun kemudian intensitasnya semakin berkurang hingga akhirnya yang dipakai adalah bahasaasing asing yang dipelajari. Dengan menggunakan tipe ini, biasanya siswa akan lebih memiliki kemampuan dalam hal menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara dengan menggunakan bahasa asing.

2. *Partial Immersion*

Dalam tipe ini, instruksi pembelajaran tidak 100% menggunakan bahasa asing, biasanya hanya 50% saja. Angka ini tidaklah berkurang seiring dengan semakin lamanya proses pembelajaran, tidak seperti *full immersion*. *Reading* diajarkan dalam dua bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing yang dipelajari. Siswa yang mengikuti program bertipe ini akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengikuti kelas bahasa yang dilakukan secara tradisional.

3. *Two Way (Dual Immersion)*

Tipe program di design untuk mengakomodasi baik pemakai bahasa ibu maupun bahasa asing. Dalam *Partial Immersion Program* tipe ini, siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda beda disatukan dalam satu kelas yang sama. Tujuan program ini adalah menjadikan kedua kelompok siswa (yang menggunakan bahasa ibu dan bahasa asing) menjadi bilingual, sukses secara akademik dan juga mengembangkan hubungan antara personal dalam kelompok. Hasilnya, siswa yang mengikuti program ini hampir memiliki kemampuan yang setingkat dengan siswa yang setingkat dengan siswa yang mengikuti *full partial immersion program*.

2.3. Teknik Pengajaran *Partial Immersion Program*

Dalam teknik pengajaran menggunakan *Partial Immersion Program* ada beberapa teknik yang umum digunakan, yaitu: *questioning downward*,

rephrasing, recast, modeling atau *demonstrating*, dan penggunaan media visual dan realia.

1. *Questioning Downward*

Teknik ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan skill reading dan listening. Teknik ini membantu siswa mencapai pemahaman makna tekstual melalui usaha pembangunan pengetahuan siswa mengenai suatu topic yang akan dibahas.

2. *Rephrasing*

Teknik ini dapat diajarkan untuk skill reading dan listening sebagaimana *downward technique*. Akan tetapi focus teknik ini tidak hanya pemahaman konsep mengenai suatu topic tetapi juga memusatkan perhatian pada micro skill yang mungkin mempengaruhi pemahaman seperti penguasaan vocabulary.

3. *Recast*

Hakikat dari *recast* terletak pada perilaku bahasa siswa dan *feedback* yang diberikan dari hasil penggunaan bahasa. *Recast* terjadi dengan guru member inisiasi, kemudian siswa member respon inisiasi tersebut. Dari respon yang diberikan, guru memberikan *feedback* atau *follow-up*.

4. *Modeling* atau *Demonstrating*

Modeling atau *demonstrating* biasanya berhubungan dengan *Vocabulary items* dimana guru bisa mendemonstrasikannya dengan menggunakan *gesture*, atau visualisasi lainya yang menunjang. Demonstrasi tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami kosakata baru.

5. Penggunaan Visualisasi atau Realia

Penggunaan alat audiovisual atau realia adalah cara yang baik untuk menyampaikan makna pada siswa secara efektif (Mangubhai, 2005: 205-209). Sebagai contoh, ketika guru akan menyampaikan ide globalisasi, gambar *globe* merupakan awal yang baik untuk menyampaikannya.

2.4. Keunggulan *Partial Immersion Program*

Secara garis besar, keunggulan dari *Partial Immersion Program* adalah sebagai berikut:

1. Merangsang pembelajaran bahasa kedua secara menyeluruh

Salah satu karakteristik penting dari *Partial Immersion Program* adalah bahwa bahasa kedua diperkenalkan sebagai sebuah sistem holistik yang bertujuan untuk mengkomunikasikan *meaning*. Siswa yang mengikuti program ini biasanya diperkenalkan pada kosakata akademik dan struktur bahasa yang menyeluruh, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks

2. Meningkatkan *fluency*

Fluency berarti *automaticity*. Siswa yang mengikuti program ini dapat berbicara bahasa target tanpa mengalami kesulitan berarti, terutama hal-hal yang mengenai topik akademik dan rutinitas kelas. Mereka mampu menggunakan kosakata akademik yang bervariasi.

3. Mendukung perkembangan strategi pemahaman bahasa

Para siswa peserta *Partial Immersion Program* dibiasakan untuk memproses bahasa terutama berdasarkan artinya, atau dengan memperhatikan makna atau isi suatu ucapan.

2.5. Penemuan Para Ahli

Penemuan para ahli tentang pengembangan dan pengaplikasian *Immersion Program* diantaranya sebagai berikut:

1. Cummins (2005) dan Genesee (1994) menyebutkan bahwa ada hasil positif dalam pengaplikasian *bilingual immersion program* pada siswa. Siswa mampu menguasai dan memahami bahasa asing yang mereka gunakan tanpa waktu yang cukup lama pada bahasa pertama mereka dan subjek akademik yang lain.
2. Lambert & Tucker (1972) menemukan bahwa siswa *immersion program* di Perancis berpresepsi bahwa program itu menyenangkan dan mereka tidak menunjukkan tanda-tanda keraguan. Pandangan siswa *immersion* tentang kelompok *ethnolinguistic* mereka merefleksikan begitu besarnya kebanggaan mereka seperti yang ditunjukkan kelompok anak-anak berbahasa Inggris.
3. Cziko, Lambert, and Gutter (1979) menemukan bahwa saat menjalankan *immersion program*, siswa *immersion* menunjukkan perilaku positif terhadap bahasa Inggris di budaya Kanada dan bahasa (L1 dan C1). Dengan kata lain

siswa tersebut mampu menggunakan bahasa Inggris lebih bagus dari penggunaan bahasa yang lain.

2.6. Pembuatan Buku

2.6.1. Langkah-langkah dalam menulis buku

1. Menentukan topik atau judul buku

Judul adalah sebuah label atau nama dari sebuah tulisan. Ada beberapa criteria dalam penulisan judul:

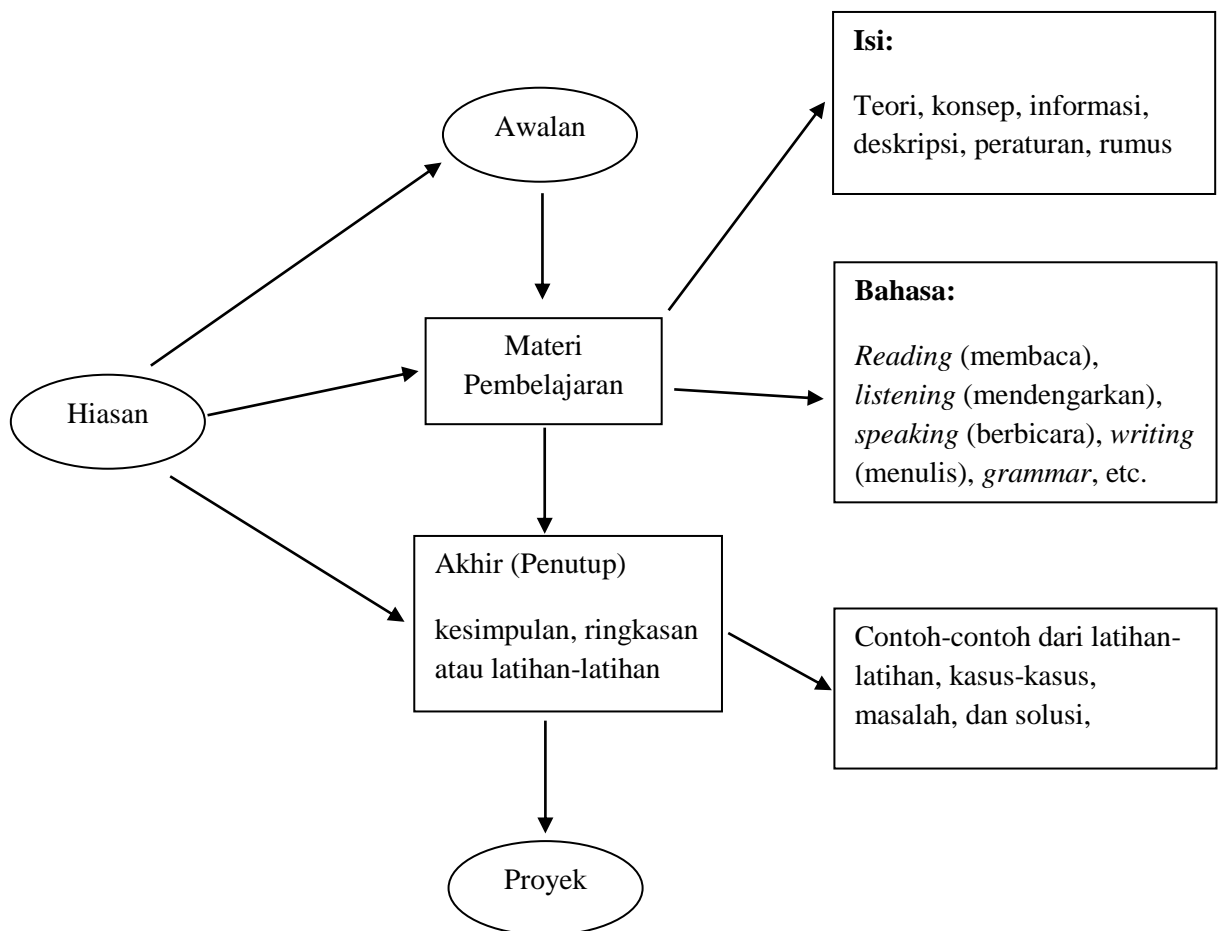
- a) Menarik, spesifik tetapi meluas
- b) Menantang dan membuat pembaca penasaran
- c) Hal baru, aktif dan kuat
- d) Kata atau frase tetapi bukan sebuah kalimat
- e) Kata diperbesar
- f) Anjang sekitar 4 sampai 6 kata
- g) Letakkan paling atas (tengah) pada sampulnya

2.6.2. Rancangan (outline) dari penulisan buku

- a) Kerangka berpikir
- b) Menyortir dan mengatur gagasan-gagasan
- c) Mempertimbangkan: *act locally* and *think globally*

2.6.3. Menulis Buku Unit Demi Unit

MODEL PENGEMBANGAN UNIT



Sebuah buku yang baik memerlukan hiasan untuk menghias agar buku tersebut menjadi indah dan berhasil guna. Dan hiasan tersebut berupa unit-unit untuk memilahkan, menata, dan mengelompokkan bagian dari buku guna memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Bagan diatas adalah sebuah model pengembangan unit dalam penulisan sebuah buku. Unit atau langkah pertama adalah awalan (*starter*). Awalan dari buku berisi tentang pendahuluan dari buku dan seterusnya. Kemudian unit atau bagian kedua dari buku adalah materi ajar atau pembelajaran utama (*main course*) yang meliputi isi yaitu teori, konsep, informasi, deskripsi, peraturan, dan formula; bahasa yaitu *reading* (membaca), *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *writing* (menulis), *grammar*, dll.; dan contoh-contoh dari latihan-latihan, kasus-kasus, masalah dan solusinya. Setelah materi ajar terbuat kemudian beranjak ke bagian penutup. Bagian atau unit ini penutup ini berisi tentang kesimpulan dan ringkasan atau latihan-latihan. Dan kemudian sebuah proyek buku telah terbentuk.

2.6.4. Pengembangan Unit Buku

a. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dari sebuah buku berisi tentang:

b. Latar belakang informasi dari topik atau judul

Bagian ini dapat dirangkai dari pertanyaan sebagai berikut:

What? Tentang apa judul ini?

Apakah permasalahan disana?

Who? Siapa saja yang terlibat dalam masalah tersebut?

Siapa yang terkena dampak dari masalah tersebut?

When? Sejak kapan masalah ini muncul?

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| | Kapan terjadinya? |
| <i>Where?</i> | Dimana ini terjadi? |
| | Darimana sumber masalah tersebut? |
| <i>Why/how?</i> | Mengapa masalah ini terjadi? |
| | Mengapa masalah ini terus berlanjut? |
- c. Statemen inti dan bagian-bagian utama.

2.7. Teknik-Teknik Untuk Menarik Perhatian Pembaca Pada Pendahuluan Di Dalam Buku

2.7.1 Pendahuluan

- a. Tanyakan pertanyaan yang provokatif atau sajikan beberapa kutipan yang provokatif
- b. Ungkapkan sebuah fakta yang tidak biasa
- c. Berikan sebuah ilustrasi, contoh, atau anekdot
- d. Mengarah pada peristiwa-peristiwa bersejarah
- e. Mengarah pada hubungan yang biasa, kepercayaan, kesenangan, atau opini.

2.7.2. Paragraf Utama

- a. Setiap paragraph memiliki satu ide pokok
- b. Ide pokok tersebut berada didalam kalimat utama
- c. Kalimat selanjutnya adalah kalimat pendukung utama.

- d. Setelah kalimat pendukung utama, diikuti dengan kalimat pendukung selanjutnya
- e. Pengait sangat diperlukan untuk menyajikan ide
- f. Pengulangan dan kelebihan kata harus dihindari
- g. Kesimpulan kalimat dapat digunakan untuk menyimpulkan paragraf yang panjang jika diperlukan

2.7.3. Paragraph penutup

Paragraph penutup terdiri dari:

- a. Kesimpulan
- b. Opini atau pendapat dari penulis yang perlu diketahui oleh pembaca
- c. Soal-soal

2.8. Kelengkapan Dari Seluruh Bagian Buku

Bagian-bagian yang harus ada pada sebuah buku meliputi:

Isi dari draft

- a. Sampul Buku (desain dari sampul buku)
- b. Bagian Pembuka dari buku
 - 1) Halaman Judul, penerbit
 - 2) Halaman persembahan, kata pengantar, prakata, pengakuan, pendahuluan, dan rekomendasi/ saran
 - 3) Desain pembelajaran, daftar isi

Isi dari prakata

- a. Alasan penulisan buku
- b. Pengalaman yang menginspirasi penulis
- c. Tujuan dari buku
- d. Harapan penulis untuk menerbitkan buku
- e. Penghormatan untuk keterlibatan dari berbagai pihak

Isi dari pendahuluan

- a. Pengertian dari judul
- b. Pengembangan dari masalah
- c. Cakupan dari diskusi masalah
- d. Tantangan

Bagian utama dari buku

Setiap unit atau chapter berisi:

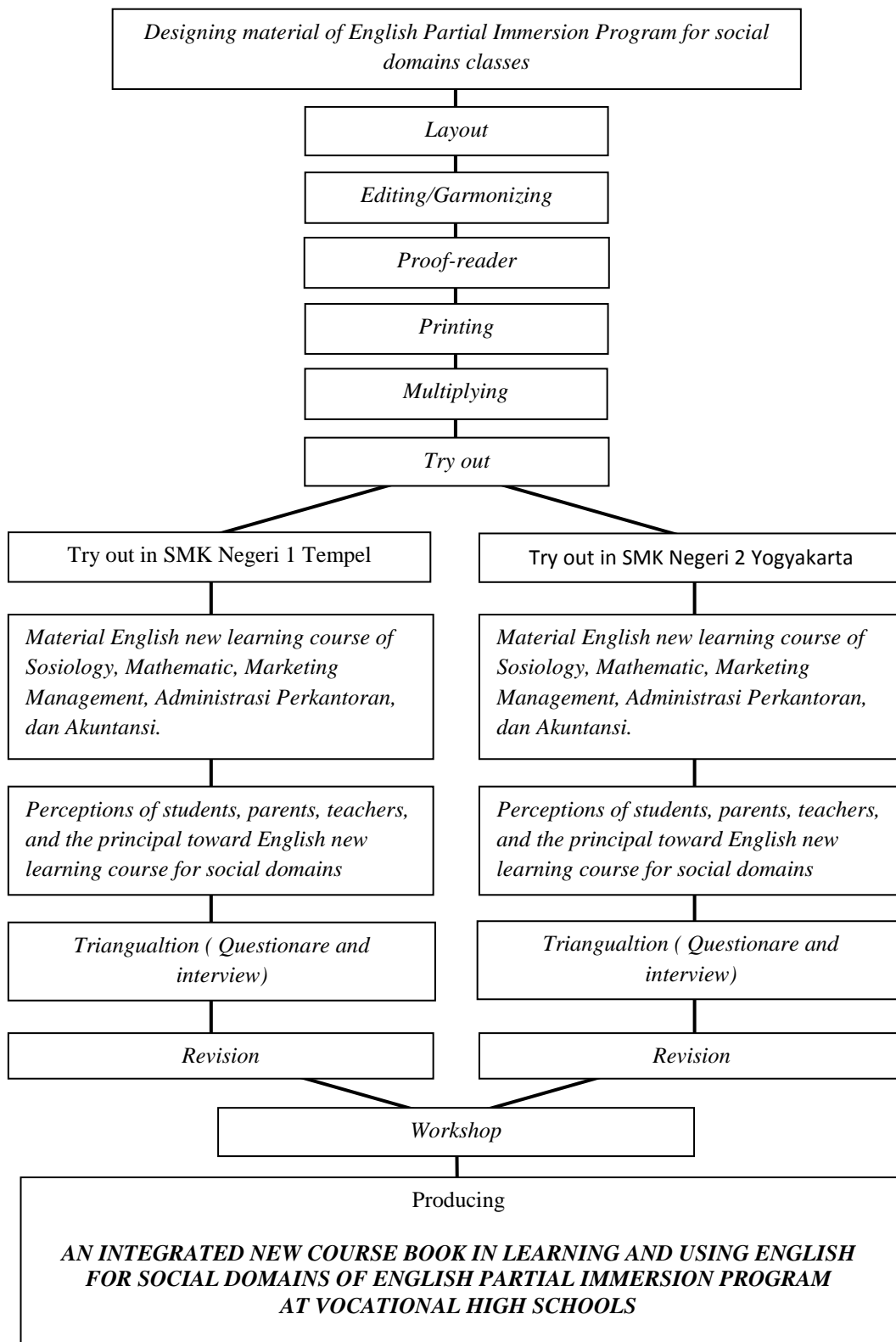
- a. Opening (starter)
- b. Pembelajaran utama (materi pembelajaran)
- c. Teori, konsep, informasi, deskripsi, peraturan, hukum, dan rumus.
- d. Contoh dari soal-soal, kasus-kasus dan solusi
- e. Penutup
- f. Soal-soal dan kesimpulan

Bagian penutup dari buku

Bagian penutup dari buku terdiri dari:

- 1) Lampiran, script dari rekaman, data-data, kunci jawaban, daftar kata.
- 2) Referensi
- 3) Biodata / kesimpulan/ CV
- 4) Cover belakang buku - uraian singkat

ALIR PENYUSUNAN BUKU



(Rancang bangun Andayani, Rahmi D., dan teori pakar.)

2.9 Road Map

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan hibah bersaing yang dilakukan oleh Andayani, Rahmi D., dkk (2007 dan 2008) yang bertujuan untuk membuat model pembelajaran *English Immersion Program* dan sosialisasi model tersebut di sekolah bilingual di DIY untuk kelas Bahasa Inggris dan MIPA.

Latar penelitian ini juga diilhami oleh hasil dalam penelitian lanjutan prioritas nasional yang dilakukan oleh Andayani, Rahmi D., dkk (2009) yang bertujuan untuk membuat buku ajar dalam pembelajaran bilingual untuk sekolah bertaraf internasional di DIY untuk kelas VII *Social Domains*.

Selanjutnya penelitian ini juga bermuara dari hasil penelitian di tahun 1 Strategis Nasional (Andayani, Rahmi D, dkk. 2010) yaitu dengan terwujudnya dua buah buku yang berjudul:

- 1) *An Integrated New Course Book In Learning And Using English For Social Sciences for English Partial Immersion Class Program for The Grade VII Students.*
- 2) *An Integrated New Course Book In Learning And Using English For Languages and Letters for English Partial Immersion Class Program for The Grade VII Students.*

Berdasarkan hasil penelitian yang termuat dalam *road map* tersebut, produksi buku acuan sebagai buku teks untuk kelas IX perlu ditindaklanjuti dan diwujudkan. Judul buku tersebut adalah:

“AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS”.

Buku ini sebagai masukan kebijakan bagi institusi terkait dan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia sebagai hasil agen pembaharu dalam menghasilkan buku acuan untuk pengajaran kelas bilingual menuju perbukuan nasional.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti secara khusus di tahun II meliputi:

- a. Mendiskripsikan hasil *needs analysis* sebagai input pembuatan buku berbahasa Inggris berdasar *social domains* dari guru, kepala sekolah, dan siswa.
- b. Membuat buku ajar yang berjudul *AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS*.

3.2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian yang berupa implementasi R and D dan langkah-langkah pembuatan buku untuk kelas bilingual. Buku acuan ini dapat menjadi buku penunjang berbahasa Inggris dari tipe pengajaran dalam *Bilingual Partial Immersion Program* di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Secara praktis manfaat penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi Kemendiknas

- 1) Memberi informasi tentang keberadaan buku domain sosial dengan *English medium of instruction*. Buku ini disusun berdasarkan hasil

kajian pelaksanaan *Bilingual Partial Immersion Program* di kelas bilingual dan *needs analysis* yang dilakukan oleh peneliti.

- 2) Memberi gambaran yang komprehensif mengenai beberapa perbedaan yang mendasar tentang model buku acuan yang didasarkan pada hasil *Bilingual Partial Immersion Program* di Indonesia dan di beberapa negara lain.
- 3) Memberi masukan untuk pembuatan pedoman kebijakan pendidikan terutama yang terkait dengan materi-materi dalam bahasa Inggris yang disajikan dalam buku ajar terkait dengan implementasi *Bilingual Partial Immersion Program*.
- 4) Memberikan masukan mengenai buku acuan berdasar *content based* berbahasa Inggris dengan model *bilingual partial immersion* di SMK bilingual.

b. Bagi Peneliti Lain

- 1) Memberi informasi tentang cara penyusunan buku berdasar *needs analysis* dalam penelitian *Bilingual Partial Immersion Program* di SMK bilingual.
- 2) Memberi informasi tentang tindak lanjut penelitian dan pembuatan buku acuan yang bisa diolah berdasarkan hasil penelitian mengenai model pengajaran dalam *Bilingual Partial Immersion Program* di Indonesia.

- 3) Memberikan masukan mengenai buku acuan baku berbahasa Inggris berdasar *content based* sesuai dengan hasil penelitian *bilingual partial immersion* di SMK bilingual.

c. Bagi Lembaga Terkait

- 1) Memberi masukan untuk perbaikan model penyusunan buku berbahasa Inggris bagi *curriculum designer* dan *language planner*.
- 2) Memberi masukan model buku acuan berdasar *content based* dari hasil penelitian *Bilingual Immersion Program* untuk *bilingual education* dan *bilingual school*.
- 3) Memberi masukan tentang buku acuan alternatif dari model *Bilingual Partial Immersion Program* bagi lembaga pendidikan tinggi seperti Kemendiknas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian Tahun II

Rancangan yang digunakan adalah rancangan *Descriptive Qualitative dan Quantitative*. Data berupa ujaran lisan dan bahasa tertulis, sedangkan sumber data adalah seluruh guru IPS, siswa yang terlibat, dan kepala sekolah dari SMK *social domains, stakeholders*, dan para peserta *workshop*. Alat pengumpul data berupa *video, tape recorder*, buku panduan pengumpul data dan catatan-catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian berupa *human instrument (key instrument)* yang dilengkapi dengan kuesioner tentang uji coba buku ajar untuk SMK *social domains* yang telah diproduksi untuk pembelajaran bahasa Inggris yang berupa ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS***. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (a) observasi, (b) wawancara, (c) penyebaran kuesioner. Peneliti memperoleh data dengan cara *participant observation*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan *purposive sampling*. Uji validitas dilakukan dengan cara (1) triangulasi, (2) pemeriksaan sejawat, (3) uji coba buku ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS*** dan (4) pencocokan hasil analisis terdahulu.

4.2. Objek Penelitian

Objek penelitian tentang opini penyusunan dan produksi buku yang bagus berdasar implementasi metode *Partial immersion program* diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah dari SMK *social domains, stakeholders* dan para peserta *workshop*.

4.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti merancang pembuatan buku bersama guru yang terlibat baik dari SMK *social domains, stakeholders*, dan para peserta *workshop* berdasar pembelajaran *English Partial Immersion Program*.
- 2) Berdasarkan rancangan tersebut peneliti mempersiapkan materi penyusunan buku yang berjudul ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS*** yang dijadikan pengetahuan awal dalam pembelajaran *English Partial Immersion Program*.
- 3) Menyusun buku berdasarkan bidang studi sesuai dengan alur penulisan buku,
- 4) Selanjutnya peneliti melakukan *layout*
- 5) *Editing/ garmonizing* dilakukan setelah *layout*
- 6) Peneliti meminta *proof-reader* untuk mengecek kesalahan-kesalahan dalam penulisan buku tersebut,

- 7) Setelah melakukan *layout*, *Editing/ garmonizing*, dan *proof-reading* peneliti melakukan printing,
- 8) Sebelum buku tersebut diuji cobakan peneliti melakukan *multiplying/* penggandaan,
- 9) Buku yang tersusun berjudul ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS***
- 10) Peneliti mengadakan *triangulation* berdasarkan ujicoba yang telah dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan *interview* kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan *stakeholder* untuk mengetahui sejauh mana *feedback* mereka terhadap buku ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS.***
- 11) Peneliti kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari para peserta yang terlibat dalam pembuatan dan penyempurnaan buku ini,
- 12) Kemudian peneliti mengadakan *workshop* dalam rangka pemberian *feedback* dari buku yang telah direvisi,
- 13) Langkah terakhir yaitu memproduksi buku yang berjudul: ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS.***

4.4. Hasil Luaran (*Output*)

Hasil luaran (*output*) yang diharapkan adalah buku acuan yang berjudul ***AN INTEGRATED NEW COURSE BOOK IN LEARNING AND USING ENGLISH FOR SOCIAL DOMAINS OF ENGLISH PARTIAL IMMERSION PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOLS***. Adapun *output* didapat dari produksi buku ini sangat bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat. Bagi *bilingual teachers*, *output* yang dihasilkan mampu 1). Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam pengajaran kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program* 2). Memberi masukan bagi guru untuk menyusun buku sebagai *creative industry* dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menulis untuk kepentingan sekolah yang bersangkutan. Bagi *bilingual students* 1). Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam pembelajaran kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program* 2) Sebagai referensi dalam pembelajaran mereka. Bagi *headmasters* 1) Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam pengajaran kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program* 2). Memberi masukan untuk melengkapi koleksi buku untuk pembelajaran kelas Sosial bagi kelas bilingual dan sebagai tindak lanjut pelengkap buku ajar sebagai acuan proses belajar mengajar kelas bilingual khususnya bagi *bilingual teacher* dan *bilingual students* seperti yang mereka harapkan didalam penelitian tahun pertama. Bagi *educational goverment staff* (DIKTI, Diknas dan Direktorat Menengah Pertama) 1).

Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam pengajaran kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program* 2). Memberi gambaran yang komprehensif mengenai *content* dari buku yang telah diproduksi. Bagi *stakeholders* 1).

Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam pengajaran kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program* 2) Sebagai acuan pembandingan dengan buku bilingual lain. Bagi *curriculum designer* 1) Memberi masukan tentang keberadaan buku bagi *social domains* sebagai acuan dari *curriculum designer policy* 2) Sebagai referensi mengenai buku ajar dalam penyusunan *curriculum*. Bagi Language Planner 1) Memberi masukan tentang keberadaan buku bagi *social domains* 2) Sebagai referensi mengenai buku ajar. Bagi Peneliti Lain 1).

Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam penelitian tentang kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program*, 2). Memberi informasi tentang tindak lanjut penelitian yang bisa diolah berdasar hasil penelitian mengenai model pengajaran dan buku acuan dalam *English Partial Immersion Program* di DIY khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Bagi *readers* 1) Memberikan informasi mengenai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan atau buku acuan dalam pengajaran kelas bilingual dengan model *English Partial Immersion Program*, 2) Sebagai referensi mengenai buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran kelas bilingual.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data yang telah didapatkan dari penelitian ini kemudian dianalisis dan dijadikan acuan atau tolok ukur dalam pembuatan buku. Analisis data dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1 *Needs Analysis*

Untuk mengetahui buku ajar yang baik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bilingual, *needs analysis* perlu digali. *Needs analysis* ini diambil dari siswa, guru, dan kepala sekolah. *Needs analysis* digali melalui implementasi instrumen yang telah diuji kehandalannya dalam penelitian. *Needs analysis* merupakan sebuah wadah untuk mengetahui kebutuhan siswa, guru, dan kepala sekolah akan buku ajar dalam pembelajaran bilingual. Sebagai landasan untuk melakukan perancangan dan pengembangan dalam pembuatan buku ajar bilingual, hasil analisis instrumen buku ajar dari siswa, guru, dan kepala sekolah di SMK sangat diperlukan.

5.1.1 Siswa

Data mengenai *needs analysis* siswa mengenai buku ajar yang baik sebagian besar diperoleh melalui jawaban-jawaban dalam kuesioner yang dijabarkan sebagai berikut:

5.1.1.1 Materi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa 80% siswa SMK menginginkan materi yang baru untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Selanjutnya, 13,33% siswa memilih materi yang lama karena

mereka merasa belum menguasai materi tersebut dengan cukup baik. Sisanya, 6,67% tidak menyukai materi baru karena mereka belum begitu menguasai materi yang lama.

5.1.1.2 Topik

Sehubungan dengan topik materi di dalam buku ajar, berdasarkan hasil kuesioner terdapat 73,33% siswa SMK menyukai topik yang benar-benar baru bagi mereka. Topik tersebut dirasa akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi mereka. Selain itu, topik baru terasa lebih menyenangkan dan mengasyikkan untuk mereka pelajari. Namun ada 26,67% siswa yang menyatakan bahwa lebih baik menggunakan topik yang lama supaya mudah dipahami.

5.1.1.3 Gambar atau Ilustrasi

Mengenai adanya gambar atau ilustrasi di dalam buku ajar, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 86,67% siswa SMK menyukai ilustrasi atau gambar di dalam buku ajar. Menurut mereka, adanya ilustrasi atau gambar tersebut membuat buku ajar terlihat lebih menarik, lebih menyenangkan, dan tidak membosankan. Selain itu, gambar atau ilustrasi tersebut menurut mereka akan membuat materi dalam buku ajar lebih jelas dan mudah dipahami. Namun, sebanyak 6,67% siswa merasa ilustrasi atau gambar di dalam buku ajar malah akan mengganggu konsentrasi dan membuat tidak fokus, jadi mereka tidak menyukainya. Sementara itu, 6,67% siswa tidak setuju dengan adanya ilustrasi atau gambar karena menurut mereka adanya gambar atau ilustrasi tidak memberikan banyak pengaruh. Penempatan gambar dan ilustrasi juga sangat tergantung pada konteks materi sehingga keberadaan gambar ilustrasi tersebut dapat membantu siswa atau bahkan tidak membantu mereka sama sekali.

5.1.1.4 Aktivitas atau Latihan

Saat membicarakan mengenai aktivitas atau latihan yang menarik di dalam buku ajar, dari hasil kuesioner terlihat bahwa 80% siswa SMK menyukai latihan atau aktivitas yang menantang. Menurut mereka, hal tersebut memberikan wawasan dan pengetahuan baru, dapat menguji kemampuan, dan membuat buku tampak lebih bervariasi sehingga tidak membosankan, dan membuat otak mereka untuk berfikir. Namun, ada 13,33% siswa yang tidak setuju dengan hal tersebut. Mereka merasa bahwa aktivitas atau latihan yang menantang seperti itu terasa susah dan tidak sesuai dengan kemampuan mereka sehingga membuat mereka tidak percaya diri. Sementara itu, 6,67% siswa tidak mempermasalahkan adanya aktivitas atau latihan yang menantang. Mereka tidak perlu memilih materi sebab mereka merasa bahwa hal itu berdampak sama.

5.1.1.5 Variasi Materi

Sehubungan dengan materi yang bervariasi dengan sumber yang berbeda dalam satu unit buku ajar, mayoritas siswa SMK atau 73,33% menyatakan bahwa mereka menyukai hal tersebut. Mereka merasa bahwa hal tersebut menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi. Dengan adanya sumber yang bervariasi juga menambah semangat mereka. Disisi lain, sebanyak 16,67% siswa tidak menyetujui adanya variasi sumber dalam satu materi. Hal itu menurut mereka akan membuat materi menjadi membingungkan sehingga membuat mereka menjadi tidak fokus. Selanjutnya 10% siswa menyatakan bahwa satu sumber saja cukup sehingga tidak perlu adanya variasi.

5.1.1.6 Variasi Latihan

Mengenai adanya variasi dalam latihan atau aktivitas di buku ajar, sebanyak 83,33% siswa SMK menyukai hal tersebut. Mereka menyatakan adanya variasi akan

membuat latihan atau aktivitas dalam buku ajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, hal tersebut juga akan menambah pengetahuan dan melatih kecerdasan otak. Sedangkan 6,67% siswa menyatakan tidak menyukai adanya variasi tersebut karena hal itu akan membuat bingung. Sedangkan sisanya 10% siswa menyatakan ada atau tidaknya variasi pada latihan atau aktivitas di dalam buku ajar itu pada dasarnya sama saja.

5.1.1.7 Tampilan Warna

Membahas mengenai buku ajar yang berwarna dan hitam putih, hampir semua siswa SMK (96,67%) mengatakan bahwa buku ajar yang berwarna itu lebih menarik daripada yang hitam putih. Hanya ada 3,33% siswa yang berpendapat bahwa menarik atau tidaknya sebuah buku ajar sangat tergantung dari materi di dalamnya, bukan karena berwarna atau hitam putih.

5.1.1.8 Soal-soal

Sehubungan dengan soal-soal yang terdapat di dalam buku ajar, sebanyak 80% siswa menyatakan senang terhadap buku ajar yang memiliki banyak soal di dalamnya. Menurut mereka, hal itu akan melatih kemampuan dan otak mereka dalam belajar. Sedangkan 20% siswa menyatakan tidak menyukai buku ajar yang memiliki banyak soal di dalamnya karena terlalu banyak soal akan membuat mereka pusing.

5.1.1.9 Banyaknya Gambar atau Foto

Mengenai buku ajar yang di dalamnya banyak terdapat gambar dan foto, berdasarkan hasil kuesioner mayoritas siswa (90%) menyukai adanya banyak gambar dan foto di dalam buku ajar. Mereka berpendapat bahwa adanya banyak gambar dan foto itu

akan membuat buku ajar menjadi lebih menarik, lebih bervariasi, lebih mudah dipahami, dan tidak membosankan. Namun sebanyak 3,33% siswa menyatakan bahwa adanya gambar dan foto di dalam buku ajar itu tidak penting, yang lebih penting adalah isi materinya. Selanjutnya sebanyak 6,67% siswa tidak mempermasalahkan banyak atau sedikitnya gambar dan foto, asalkan masih berkaitan dan sesuai dengan konteks materinya.

5.1.1.10 Topik

Membahas tentang topik dalam buku ajar, 93,33% siswa SMK menyatakan menyukai topik yang sedang *up-to-date* atau yang sedang banyak dibicarakan atau berhubungan dengan budaya sekitar. Mereka menyukai hal itu karena topik dalam buku ajar menjadi lebih mudah dipelajari dan mereka juga tidak ketinggalan informasi dan topik yang tengah dibicarakan di daerah sekitar mereka. Sementara itu sebanyak 6,67% siswa tidak memberikan jawaban.

5.1.1.11 Materi Guru

Sehubungan dengan materi yang digunakan oleh guru mereka, sebanyak 66,67% siswa menyatakan bahwa materi yang digunakan guru selama ini lebih bersifat membantu mereka. Sedangkan 13,33% siswa berpendapat materi dari guru lebih bersifat mengetes. Selanjutnya ada 16,67% siswa yang menyatakan bahwa materinya bersifat membantu dan juga mengetes mereka. Sementara itu, 3,33% siswa tidak memberikan jawaban sama sekali.

5.1.1.12 Materi Formal atau Informal

Saat ditanyakan apakah mereka suka materi yang formal atau tidak begitu formal, sebanyak 76,67% siswa SMK menyatakan bahwa mereka menyukai materi yang tidak begitu formal. Menurut mereka, materi tersebut mudah dipahami, lebih menarik, tidak membosankan, dan dapat menjadi hiburan. Sedangkan sebanyak 16,67% menyatakan tidak suka terhadap materi yang tidak begitu formal seperti dongeng, novel, atau film. Selanjutnya 6,67% siswa menyatakan tidak begitu mempermasalahkan materi yang tidak begitu formal, asalkan materi tersebut sesuai dengan topik sehingga akan efektif dalam pembelajaran.

5.1.1.13 Materi Pembangun Percaya Diri

Sehubungan dengan materi apa yang bisa membangun rasa kepercayaan diri, sebanyak 23,33% siswa menyatakan bahwa materi yang bisa membangun kepercayaan diri adalah yang mereka kuasai, yang mudah dipahami, dan yang menarik. Sedangkan 40% siswa menyatakan bahwa materi yang membangun kepercayaan diri itu adalah yang berhubungan dengan bidang kejuruan atau matematika. Selanjutnya 33,33% siswa merasa lebih percaya diri apabila materinya sangat inspiratif dan memicu interaksi di dalam kelas. Sementara itu sebanyak 3,33% siswa tidak memberikan jawaban.

5.1.1.14 Materi yang Familiar

Saat ditanya apakah materi yang familiar dan latihan yang mudah dapat membangun rasa kepercayaan diri, sebanyak 80% siswa menyatakan setuju. Menurut mereka, materi tersebut akan menjadi lebih mudah dipahami dan mengasyikkan. Namun, sebanyak 20% siswa menyatakan tidak setuju karena hal tersebut kurang menantang dan tidak membangun rasa percaya diri bagi mereka.

5.1.1.15 Latihan yang Efektif

Sehubungan dengan keefektifan sebuah latihan untuk mencari materi sendiri dalam pembelajaran, sebanyak 80% siswa berpendapat hal itu tidak efektif karena akan membuat materi menjadi membingungkan, tidak fokus, dan tidak jelas. Selain itu, mereka juga belum tentu bisa dan benar dalam mencari materi sendiri sehingga akan menjadi tidak efektif. Sementara itu, sebanyak 20% siswa setuju untuk mencari materi sendiri karena hal itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

5.1.1.16 Diskusi

Saat ditanyakan apakah kegiatan diskusi dapat membantu dalam proses pembelajaran, semua siswa SMK (100%) menyatakan setuju. Mereka berpendapat bahwa diskusi dapat membuat mereka saling bertanya jawab untuk bertukar informasi, menjadikan mereka lebih komunikatif, mempermudah dalam berfikir, memecahkan masalah, melatih kerja sama dengan orang lain, dan menambah pengetahuan.

5.1.1.17 Materi yang Berhubungan dengan Kehidupan Siswa

Mengenai materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa dapat membantu mereka belajar, sebanyak 93,33% menyatakan setuju. mereka berpendapat bahwa materi yang berhubungan dengan kehidupan mereka akan terasa lebih mudah dipahami karena sesuai dengan kenyataan yang biasa mereka jalani dan mengulas permasalahan sehari-hari. Selain itu mereka juga merasa lebih termotivasi dan lebih menyenangkan dalam belajar. Sedangkan sisanya 6,67% siswa tidak memberi jawaban.

5.1.1.18 Interaksi dalam Kelas

Sehubungan dengan materi yang terdapat banyak interaksi di dalam kelas untuk membantu pembelajaran, sebanyak 46,67% siswa menyatakan setuju terhadap hal itu. Menurut mereka, materi tersebut akan membuat mereka bisa saling berdiskusi, mengenal satu sama lain, bertukar informasi, dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Sedangkan 36,67% siswa menyatakan tidak setuju karena mereka lebih suka dengan penjelasan guru dan belajar di luar kelas. Sementara itu, 16,67% siswa menyatakan terkadang setuju dan terkadang tidak setuju tergantung kondisinya.

5.1.1.19 Latihan Praktik

Saat ditanya apakah mereka suka latihan yang memberikan kesempatan untuk praktik di dalam kelas, sebanyak 50% siswa menyukai hal tersebut. Menurut mereka, latihan yang seperti itu dapat mempermudah mereka dalam praktik dan memberikan latihan bagi mereka untuk mengasah kemampuan. Sedangkan sebanyak 43,33% siswa tidak menyukai latihan tersebut karena mereka lebih menyukai pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya 6,67% siswa menyatakan hal tersebut biasa saja dan tergantung kesulitan dari masing-masing individu.

5.1.1.20 Materi Teks

Mengenai materi yang dalam bentuk teks/tertulis, sebanyak 56,67% siswa menyukainya. Mereka berpendapat bahwa materi dalam bentuk teks/tertulis dapat mudah dipahami karena dapat dibaca. Sedangkan sebanyak 33,33% siswa tidak menyukainya karena mereka menganggap materi tersebut membosankan sehingga malas untuk membacanya. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa materi seperti itu sulit dipahami dan membuat

bingung karena tidak ada gambarnya. Selanjutnya 10% siswa menyatakan bahwa suka atau tidak suka itu tergantung dari materinya.

5.1.1.21 Materi Audio

Sehubungan dengan materi yang berupa audio/suara, sebanyak 60% siswa menyukai materi tersebut. Menurut mereka, materi audio/suara lebih menarik, modern, menyenangkan, dan tidak melibatkan kegiatan tulis-menulis. Sedangkan 40% siswa tidak menyukainya karena terkadang materi tersebut tidak jelas dan sulit dipahami.

5.1.1.22 Materi Fisik

Saat ditanya apakah mereka menyukai materi yang membuat mereka melakukan sesuatu secara fisik, sebanyak 66,67% siswa menyatakan suka dengan hal tersebut. Menurut mereka, materi yang seperti itu terasa lebih mengasyikkan, mudah dipahami, menambah percaya diri, dan membuat badan tidak pegal. Sedangkan 33,33% siswa menyatakan tidak suka karena mereka lebih suka duduk. Selain itu aktivitas fisik juga terasa merepotkan karena harus menghafal sebuah gerakan.

5.1.1.23 Koreksi atau Feedback

Sehubungan dengan adanya koreksi atau feedback pada sebuah materi, sebanyak 90% siswa menyukai dengan adanya hal tersebut. Menurut mereka, koreksi atau feedback itu akan membuat mereka mengetahui yang salah, memberhasilkan komunikasi, meningkatkan kemampuan diri, mempermudah mencari informasi, mempermudah mengoreksi diri, mempermudah mengetahui kemampuan diri, mengetahui mana yang salah dan mana yang benar, dan menambah pengetahuan. Sedangkan sebanyak 10%

siswa menyatakan tidak menyukai dengan adanya feedback atau koreksi karena hal tersebut membuat mereka tidak senang dan merasa tidak percaya diri.

5.1.1.24 Mempelajari Materi secara Menyeluruh

Saat ditanya apakah siswa suka mempelajari materi secara menyeluruh, sebanyak 76,67% siswa SMK menyatakan suka. Menurut mereka, hal itu akan mempermudah mereka untuk memahami semua materi, meningkatkan kemampuan, menambah informasi, dan menambah wawasan. Sedangkan sebanyak 16,67% siswa tidak menyukai mempelajari materi secara menyeluruh dan terdapat 6,67% siswa tidak memberikan jawaban.

5.1.1.25 Materi yang Berasal dari Guru atau Textbook

Sehubungan dengan materi yang berasal dari guru atau textbook, sebanyak 46,67% siswa menyukai mempelajari materi yang berasal dari guru. Menurut mereka, materi yang berasal dari guru akan mengarahkan mereka pada tes-tes yang akan diberikan oleh guru, lebih mudah dipahami, dan lebih jelas. Sedangkan 43,33% siswa menyukai mempelajari materi yang berasal baik dari guru maupun textbook. Sementara itu, 10% siswa lebih menyukai mempelajari dari textbook karena ringkas dan mudah dipahami.

5.1.1.26 Materi dari Siswa Sendiri

Saat mereka ditanya apakah lebih suka mempelajari materi yang berasal dari mereka sendiri, sebanyak 83,33% siswa merasa tidak menyukai hal tersebut. Menurut mereka, materi yang berasal dari diri sendiri itu sulit dimengerti, membingungkan, kurang informasi, dan tidak ada pendapat dari orang lain. Sedangkan sebanyak 6,67% siswa menyukai hal tersebut karena bisa lebih independent, efektif, dan lebih tahu apa yang

dibutuhkan. Selanjutnya sebanyak 6,67% siswa menyatakan bisa suka tapi bisa juga tidak, tergantung dari materinya. Sementara itu, 3,33% siswa tidak memberikan jawaban.

5.1.1.27 Latihan Pertanyaan atau Aktivitas

Sehubungan dengan pilihan antara latihan yang berupa pertanyaan dengan latihan yang berupa aktivitas, sebanyak 80% siswa tidak menyukai latihan yang berupa pertanyaan. Menurut mereka, latihan seperti itu membuat mereka tidak bisa bertukar pendapat, tidak bisa bekerja sama, dan tidak bisa mendapat pengalaman dari orang lain. Mereka juga lebih suka berdiskusi daripada bekerja sendiri. Sedangkan 13,33% siswa menyatakan lebih menyukai latihan yang berupa pertanyaan karena sederhana dan mudah dikerjakan. Mereka juga lebih senang latihan seperti biasa dan tidak menyukai diskusi. Selanjutnya sisanya, 6,67% siswa menyukai dua-duanya karena bisa saling melengkapi.

5.1.1.28 Penggabungan Pembelajaran

Saat ditanya apakah pembelajaran seperti keterampilan menulis dan mendengar sebaiknya digabung atau dipilah-pilah, sebanyak 50% siswa menyatakan lebih baik dipilah-pilah. Menurut mereka, dengan adanya pemisahan materi akan membuat mereka lebih fokus dan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan. Sedangkan 30% siswa memilih lebih suka digabung karena bisa saling melengkapi dan lebih mudah dipahami. Sementara itu, 20% siswa tidak memberikan jawaban.

5.1.2 Guru

Selain melakukan needs analysis terhadap siswa, kuesioner juga diberikan kepada guru untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap buku ajar. Berikut adalah hasil dari needs analysis yang dilakukan oleh guru:

5.1.2.1 Materi dalam Speaking Skills

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru, materi yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran Speaking skills dikelas sebaiknya berupa cerita, daftar belanja, terjemahan ayat Al-Quran, karangan, cerita bergambar, dan agenda kegiatan sehari-hari. Sedangkan mengenai jenis text yang digunakan dalam pembelajaran Speaking skills di kelas sebaiknya berupa kalimat pendek, kalimat panjang, cerita pendek, paragraf, dan percakapan atau dialog. Dalam pembuatan materi *Speaking skills*, sebaiknya menggunakan acuan SK dan KD, *learners' needs*, usia, tema/topik, *hot news*, level kemampuan siswa, indikator, dan tujuan pembelajaran. Mengenai materi yang dapat memfokuskan pada peningkatan *fluency* dan *accuracy* siswa dalam pembelajaran *Speaking skills*, para guru memberikan masukan bahwa sebaiknya materi tersebut yang populer, yang dekat dengan siswa, yang berupa *drilling*, yang berisi *pronunciation*, dan yang berasal dari *native speaker*. Sedangkan mengenai bentuk task dan latihan yang ada dalam buku ajar untuk pengajaran *Speaking skills* sebaiknya berbentuk *story telling*, tugas berbicara/*conversation*, *information gap*, *speech*, *guessing*, dan *drilling*. Membahas tentang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk melakukan praktik penggunaan bahasa dalam pembelajaran *Speaking skills*, sebaiknya aktivitas tersebut berupa *interviewing*, *debating*, *story telling*, dan *guding (chatting with the tourist)*.

5.1.2.2 Materi dalam Reading Skills

Berbicara mengenai Reading skills, materi yang digunakan dalam buku ajar untuk pembelajaran Reading skills sebaiknya berupa brosur, artikel, surat, cerita, dan terjemahan ayat-ayat Al Quran. Sedangkan menyangkut jenis task atau latihan dalam buku ajar untuk digunakan dalam pengajaran Reading skills sebaiknya berupa daily conversation dan menulis paragraf. Membahas tentang materi yang lebih efektif

digunakan dalam pengajaran Reading skills, berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 67,7% guru menjawab sebaiknya menggunakan authentic materials. Sedangkan sisanya, 33,3% guru menyatakan sebaiknya menggunakan materi simpel seperti teks, artikel, atau essay.

5.1.2.3 Materi dalam Listening Skills

Saat ditanyakan mengenai materi yang dapat digunakan dalam pengajaran Listening skills, para guru memberikan jawaban bahwa sebaiknya materi tersebut berupa guru, video, TV, kaset, dan lagu. Membahas perlunya authentic materials dan materi pendukung lain seperti pengumuman informasi di Air Port, siaran berita VOA, dan lainnya dalam pembelajaran listening, seluruh guru (100%) menyatakan setuju. Menurut mereka hal itu penting karena dapat digunakan untuk membiasakan siswa, mempersiapkan siswa untuk terjun di dunia kerja, memberikan pengalaman pada siswa, dan membiasakan siswa dengan situasi yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai bentuk latihan dalam buku ajar untuk digunakan dalam pengajaran Listening skills, sebaiknya latihan tersebut berupa mendengarkan percakapan, mendengarkan lagu, mendengarkan berita, mendengarkan film, latihan TOEFL, dan latihan TOEIC. Saat ditanyakan mengenai perlunya materi pembelajaran listening untuk diintegrasikan dengan pembelajaran speaking, reading, atau writing, seluruh responden guru (100%) menyatakan bahwa hal itu perlu. Menurut mereka dengan adanya integrasi tersebut akan membuat siswa dapat belajar 4 keterampilan sekaligus, dapat belajar 4 keterampilan secara komprehensif, menguatkan kemampuan siswa, dan agar pembelajaran menjadi terpadu.

5.2 Analysis tentang Goal, Input, Setting, Activities, Learner Roles, dan Teacher Roles

Ada 6 komponen dalam teks yang perlu dibahas dalam rangka memberikan kilas balik terhadap buku ajar yang telah diproduksi yaitu Goal, Input, Setting, Activities, Learner Roles, Teacher Roles.

5.2.1 Goal

Mengenai tujuan pembelajaran dalam buku tersebut, beberapa hal sudah sesuai dengan SK dan KD untuk pembelajaran di SMK domain sosial, seperti sebagai berikut:

- a. sudah terdapat dalam buku tersebut pendeskripsian tentang interaksi sebagai proses sosial
- b. buku tersebut sudah mencantumkan deskripsi mengenai struktur sosial
- c. di dalam buku tersebut sudah menjelaskan tentang implementasi sistem kearsipan
- d. tata cara pengelolaan dan penggunaan alat-alat kantor telah dijabarkan dengan jelas
- e. buku tersebut sudah menjelaskan tata cara mengelola dokumen transaksi keuangan
- f. prosedur melaksanakan komunikasi bisnis juga sudah dijelaskan di dalam buku tersebut
- g. buku tersebut juga sudah menyinggung mengenai prinsip-prinsip etika dalam bisnis
- h. penjelasan mengenai kebutuhan dasar manusia juga sudah dideskripsikan di dalam buku tersebut.
- i. di dalam buku tersebut sudah dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan.
- j. topik mengenai HAM dan nasionalisme juga sudah tercakup dengan jelas di dalam buku tersebut
- k. Hukum-hukum angka asli dan logaritma sudah dijelaskan di dalam buku tersebut

Namun demikian dari uji coba yang telah dilakukan didapatkan beberapa kelemahan mengenai tujuan dari buku ini. Dari uji coba yang dilakukan didapatkan bahwa belum semua SK dan KD dalam pembelajaran SMK domain sosial tercakup didalam buku. Masih diperlukan penambahan materi agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5.2.2 Input

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, didapatkan bahwa untuk gambar yang digunakan dalam merepresentasikan buku sudah cukup menarik, akan tetapi masih ada beberapa gambar yang perlu diganti dan diubah karena kurang begitu jelas dan terlalu kecil. Masih ada beberapa topik atau unit yang masih perlu ditambah foto atau gambar untuk memperjelas karangan tersebut.

Mengenai teks yang digunakan, didapatkan bahwa banyak teks yang terlalu panjang digunakan dalam buku tersebut, dan juga bahasa yang digunakan tidak begitu familiar bagi siswa dan sesuai dengan tingkatan siswa. Hal ini membuat banyak siswa kesulitan dalam memahami konten pembelajaran. Oleh karena itu disarankan bahwa perlu adanya perbaikan dari teks yang digunakan seperti penggunaan kata-kata yang lebih familiar dan memperbanyak pembahasan kata pada bagian building vocabulary.

5.2.3 Setting

Secara umum setting dari aktivitas yang ada dalam buku tersebut sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa task/aktivitas yang perlu diperbaiki dalam penempatannya. Dari uji coba yang dilakukan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan task secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kesalahan dalam penempatan task tersebut.

Disarankan lebih diperbanyak penggunaan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan task secara berpasangan atau berkelompok. Hal ini dikarenakan dalam setiap task, siswa tidak hanya memerlukan pemahaman tentang konten dari materi yang dipelajari akan tetapi mereka juga harus memahami bahasa dari materi tersebut.

5.2.4 Activities

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, disimpulkan bahwa aktivitas yang digunakan didalam buku sudah cukup bagus. Namun demikian masih perlu adanya penambahan variasi dari aktivitas yang mengacu pada konten dari tujuan pembelajaran.

Disamping itu aktivitas yang ada masih belum dapat mencakup keempat skills dalam pembelajaran bahasa Inggris. Masih banyak aktivitas yang mengacu pada reading dan speaking skills. Disarankan bahwa aktivitas sebaiknya lebih mengacu kepada konten dari pembelajaran, hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran SMK domain Sosial itu sendiri. Disamping itu diperlukan adanya terjemahan dari instruksi didalam setiap aktivitas agar memudahkan siswa dalam mengerjakannya.

5.2.5 Learner Roles

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan, ditemukan bahwa beberapa aktivitas dalam buku ini telah mampu membuat siswa berperan aktif didalam kelas. Misalnya aktivitas yang meminta siswa untuk melakukan diskusi mengenai suatu topik.

Akan tetapi banyak dari aktivitas yang ada masih mengacu pada controled activities. Disarankan perlu adanya penambahan aktivitas yang berupa free activities dengan harapan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5.2.6 Teacher Roles

Dari hasil uji coba yang dilakukan dikelas, banyak siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang ada dalam buku. Sebagian siswa mengaku tidak begitu paham tentang perintah yang ada pada aktivitas dari buku tersebut. Disamping itu masih banyak kesalahan siswa dalam mengerjakan aktivitas. Oleh sebab itu disarankan bahwa guru harus lebih berperan aktif dalam membantu siswa untuk memahami materi yang ada. Selain itu, guru sebaiknya juga berperan sebagai assistor pada saat siswa mengerjakan aktivitas yang ada pada buku.

5.3 Hasil Workshop

Hal-hal yang disajikan dalam buku ini:

1. Tujuan yang jelas dan mendetil di setiap unit yang memperhatikan langkah yang rumit di dalam penyajian materi.
2. Penyajian materi merefleksikan prinsip *input* dan *output* yang bertahap dan awal yaitu *Exercise 1* mencoba menyajikan atau mencoba memanggil kembali pengetahuan awal siswa. Langkah ini sangat penting dilakukan karena fungsinya sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan apa yang akan mereka pelajari.
3. Selanjutnya, buku ini juga menekankan pada *vocabulary building* yang sangat kontekstual. *Exercise* ini penting untuk memberikan masukan pada makna secara harfiah tetapi juga secara kontekstual.

BAB VI
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1. Implementasi Partial Immersion Program di SMK Seni

Adapun rencana peneliti pada penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Pada Tahun I adalah membuat buku sejenis untuk SMK Seni di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pada Tahun II adalah *try-outs* dan diseminasi buku tersebut.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah dan ditambah dengan hasil dari peserta workshop, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Siswa menyambut baik adanya buku ajar berbahasa Inggris untuk SMK domain Sosial. Mereka ingin agar buku tersebut memiliki komposisi materi yang bagus, baru, dan berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Selain itu, sebaiknya buku tersebut memiliki banyak gambar atau ilustrasi pendukung yang dapat menambah ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar. Mengenai latihan atau aktivitas dalam buku ajar, siswa menginginkan agar latihan atau aktivitas tersebut harus dapat membantu siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru dan kepala sekolah juga menyambut baik adanya buku ajar berbahasa Inggris untuk SMK domain Sosial. Mereka menginginkan adanya integrasi *English skills (Reading, Writing, Speaking, dan Listening)* yang terpadu. Selain itu materi dan bentuk latihan untuk setiap English skills disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mempermudah guru dalam mengajar.
3. Peserta workshop juga memberikan penilaian yang baik mengenai buku acuan ***An Integrated New Course Book in Learning and Using English for Social Domains of English Partial Immersion Program at Vocational High Schools***. Penilaian mereka terhadap buku tersebut adalah: (1) Tujuan jelas dan mendetil di setiap unit; (2) Penulis memperhatikan langkah yang rumit di dalam penyajian materi, (3)

Penyajian materi merefleksikan prinsip *input* dan *output* yang bertahap dari awal yaitu Exercise 1 mencoba menyajikan atau mencoba memanggil kembali pengetahuan awal siswa. Langkah ini sangat penting dilakukan karena fungsinya sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan apa yang akan mereka pelajari, (4) Selanjutnya, buku ini juga menekankan pada *vocabulary building* yang sangat kontekstual. Exercise ini penting untuk memberikan masukan pada makna secara harfiah tetapi juga secara kontekstual, (5) Penyajian warna sangat menarik dan membuat pembaca atau pembelajar sangat tertarik dan tidak merasa bosan untuk mempelajarinya, (6) Buku ini memiliki *content based* yang sangat variatif, (7) Komponen bahasa seperti *grammar focus* dan *vocabulary* juga disuguhkan dengan baik, dan (8) Penyajian topik dan tema telah diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensinya.

7.2. Saran

Berdasarkan dari hasil buku yang sudah jadi, maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Buku tersebut perlu di *try out* kan ke sekolah yang lebih banyak untuk menguatkan tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai buku ajar di dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SMK.
2. Buku tersebut dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sebagai *medium of instruction*.
3. Buku tersebut dapat menjadi salah satu alternatif buku acuan penunjang dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK.
4. Perlu produksi buku sejenis di bidang lain seperti di SMK Seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Rahmi D. dkk. 2007. “*Immersion Program* Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 036/SP2H/PP/DP2M/III/2007 tanggal 29 Maret 2007).
- Andayani, Rahmi D. dkk. 2008. “*Immersion Program* Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 018/SP2H/PP/DP2M/III/2008 tanggal 06 Maret 2008).
- Arthur, M.T. 1973. *A Rapid Course in English for Students of Economics*. Oxford: Oxford University Press.
- Baker, C., & Prys-Jones, S. (1998). *Encyclopedia of bilingualism and bilingual education*. Clevedon; Philadelphia, PA: Multilingual Matters.
- Beardsmore, Hugo Beatens. 1982. *Bilingualism: Basic Principles*. London: J.W. Arrowsmith, Ltd.
- Bell, Roger T. 1976. *Sociolinguistics: Goal, Approaches and Problem*. New York: St. Martins Press.
- Blass, L. J. and Pike-Baky, M. 1985. *Mosaic A content-Based Writing Book*. New York: Random House.
- Bogdan, Robert C and Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education to Theory and Method*. Boston: Alya and Bacon, Inc.
- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2nd ed. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carne, P., Hashemi, L. and Thomas, B. 1996. *Cambridge Practice Tests For First Certificate 1*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaika, Elaine. 1982. *Language: the Social Mirror*. Massachussetts: Newbury House Publisher Inc.
- Cornelius, E.T. 1979. *New English Course*. Jakarta: PT. Bentara Antar Asia.
- Cummins, J., (2005). “Immersion Education for the Millennium: What We Have Learned from 30 Years of Research on Second Language Immersion”. Retrieved October 18, 2005 from: <http://www.iteachilearn.com/cummins/immersion2000.html>

- Cziko, G. A., Lambert, W. E., Sidoti, N., & Tucker, G. R. (1978). *Graduates of Early Immersion: Retrospective Views of Grade 11 Students and Their Parents*. Montreal, Quebec: McGill University.
- Davis, W. C. and Samy, S.L. 1997. *New Clue 4 B*. Singapore: Federal Publication.
- Dittmar, Norbert. 1976. *Sociolinguistics*. Britain: Edward Arnold.
- Djuwariyah, S. et.al. 1996. *Bahasa Inggris*. Surakarta: PT. Pabelan.
- Doyle, G.. (2005). "French Immersion in Canada". Retrieved October 18, 2005 from <http://www.uccs.mun.ca/~z06gkd/Immersion.htm>
- Eastwood, J. 1980. *English for Travel*. Oxford: Oxford University Press.
- Edwards, John. 1994. *Multilingualism*. London: Penguin.
- Fishman, Jashua A. 1976. "The Relationship between Micro and Macro Sociolinguistics in the Study of Who Speaks, What Language to Whom and When" in Pride, J.B. and Holmes J. (ed) in *Sociolinguistics*. London: Penguin Books, Ltd.
- Gadsby, A. 2001. *Longman Photo Dictionary*. Cambridge: Longman.
- Genesee, F. (1994). *Integrating language and content: Lesson from immersion*. National Center for Research on Cultural Diversity and Second Language Learning.
- Harley, B. and Viney, P. 1984. *American Streamline*. Oxford: Oxford University Press.
- Hill, L.A. 1980. *Intermediate Anecdotes in American English*. Oxford: Oxford University Press.
- Holmes, Janet. 1992. *Learning about Language: an Introduction to Sociolinguistics*. London: Education Limited.
- Jakeman, V. and Dowell, M. C. 1999. *Insight into IELTS*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jones, L. 1997. *New Progress to first Certificate*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Kirn, E. and Hartmann, P. 1985. *Interactions, A Reading Skills Book*. San Fransisco: Random House.
- Kitao, K., dkk. 1974. *An American Sampler*. Massachusets: Addison-Wesley Publishing Company.
- Lambert, W.E. & Tucker, G.E. (1972). "Bilingual education of children: The St. Lambert experiment". Rolety, MA: Newbury House.
- Leo, S. 2009. "Publishing Books Kita Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku, Erlangga 2009".
- Leo, Sutanto. 2009. "The Perfect Way to Write Books based on Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku, Erlangga 2009" "dalam *Workshop*". Yogyakarta : TP.
- Mangubhai, Francis. 2005. "What can EFL Teachers Learn from Immersion Language Teaching?" "From <http://www.asian-tefl.com>
- Melver, N. 1990. *The Sadrina Project*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Merril, D.M. 1994. *Instructional Design Theory*. New Jersey: Eduational Technology Publications, Inc.
- Molinsky, S.J., and Bliss, B. 1983. *Line by Line English Through Grammar Stories*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Nakagawa, S. 2006. *Tourism & Education*. Yogyakarta: UCRC.
- O'Connell, S. and Wilson, J. 2004. *Focus on Academic Skills*. New York: Longman.
- O'Sullivan, J.K., and Newman, C.M. 2006. *Introductory Visions*. Massachusetts: Heinle Thomson.
- Poedjosoedarmo, G.R. 1989. *English for Economics*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramsay, J.W. 1986. *Basic Skills for Academic Reading*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Rangkuti, H.S. and Hasibuah. 1986. *English for Specific Purposes Economics*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Reynolds, M. C. and Merce County Community. *Vocabulary Connections Book II Word Parts*. Massachusetts: Mc Graw Hill.

- Richards, J.C. and Bycina, D. 1985. *Person to Person*. 1985. Oxford: Oxford American English.
- Richards, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rost, M. 1981. *Listening Countours* 2nd Edition. Tokyo: Lingual House.
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Spache, G. D., and Spache, E. B. 1982. *Project Achievement Reading*. New York: Scholastic Book Services.
- Spartt, Marry. et.al. 2003. *The TKT, Teaching Knowledge Test Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sprinthall, Richard C et al. 1991. *Understanding Educational Research*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Swain, M. 1988. *Manipulating and Complementing Content Teaching to Maximize Second Language Learning*. *TESL Canada Journal*, 6.
- Tanka, J. and Baker, L.R. 1985. *Interactions II*. New York: Random House.
- Tompkins, Patricia K (1998). *Role Playing/ Simultion*. *The Internet TESL Journal*, Vol. IV, No. 8. <http://iteslj.org/Techniques/Tompkins-RolePlaying.html>.
- Watcya, P- Jones. 1985. *Test Your Vocabulary 2*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Widodo, S. L. and A. Kristono, R. et.al. 1990. *Kompetensi Komunikatif Bahasa Inggris 1990*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- www.carla.umn.edu/immersion/acie/vol1/Nov1997-TeachingStrats.html
- <http://www.swbat.com/articles/languageImmersion.html>.
- www.carla.umn.edu/immersion/acie/vol2/Feb1999-Moorhead.html
- http://members.tripod.com/jpn_sem3/publish/Kae_tek.html